YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/yasin.v2i6

PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN WINDOW SHOPPING

Dian Qorinasari
SD Negeri Polokarto 03
qorinacute@gmail.com

Abstract

The purpose of this paper is to find out whether the Window Shopping model in science learning can improve the cooperative character of fourth grade students at SDN Polokarto 03. Window shopping is a learning mode based on group work where you broaden your horizons by walking around and looking at other people's work, types This window shopping instills the essence of mutual collaboration and global diversity. In group window shopping, students with different roles work together on group assignments. The teacher is integrated into learning, school activities, enabling students to develop good habits and engage in group cooperation by showing booths that other groups can visit. There are government plans to support the development of global diversity and collaborative character by implementing a six-dimensional self-contained curriculum in the Pancasila student profile. Growth of Global Diversity and Mutual Collaboration. Based on the results of Classroom Action Research that can be carried out in science learning by applying the window shopping learning model to fourth grade students at SDN Polokarto 033 Polokarto District, Sukoharjo Regency for the 2022/2023 Academic Year for two cycles, it can be concluded that the Application of the Window Shopping Learning Model can strengthen the character of Mutual Cooperation in Science Subjects for Grade IV Students at SDN Polokarto 03 for the 2022/2023 Academic Year. Strengthening the character of mutual cooperation is evidenced by a significant increase in pre-cycle and in each cycle. In the pre-cycle, the achievement value of the mutual cooperation character reflection indicator was 53.3%. Then in the first cycle the reflection indicator achievement value was obtained by 64% or an increase of 10.7% and cycle II the reflection indicator achievement value increased to 80% or an increase of 16%.

Keywords: *Character Strengthening; Mutual Cooperation ; Window Shopping. Learning ; Pancasila Student Profile*

Abstrak : Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah model Window Shopping dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan karakter kooperatif siswa kelas IV SDN Polokarto 03.Window shopping adalah mode pembelajaran berdasarkan kerja kelompok di mana Anda memperluas wawasan Anda dengan berjalan-jalan dan melihat karya orang lain, jenis window shopping ini menanamkan esensi kolaborasi timbal balik dan keragaman global.Dalam window shopping kelompok, siswa dengan peran berbeda bekerja sama dalam tugas kelompok.Guru diintegrasikan ke dalam pembelajaran, kegiatan sekolah, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kebiasaan baik dan terlibat dalam kerja sama kelompok dengan menunjukkan stan

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

yang dapat dikunjungi oleh kelompok lain.Ada rencana pemerintah untuk mendukung pengembangan keragaman global dan karakter kolaboratif dengan menerapkan kurikulum mandiri enam dimensi dalam profil siswa Pancasila.Pertumbuhan Keanekaragaman Global dan Saling Kolaborasi. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dapat dilakukan pada pembelajaran IPAS dengan penerapan model pembelajran window shopping pada siswa kelas IV SDN Polokarto 033 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 selama dua siklus dapat ditarik kesimpulan yaitu Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping dapat menguatkan karakter Gotong Royong dalam Mata Pelajaran IPAS pada Siswa kelas IV SDN Polokarto 03 Tahun Pelajaran 2022/2023. Penguatan karakter gotong royong dibuktikan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada prasiklus maupun disetiap siklusnya. Pada prasiklus, diperoleh nilai capaian indokator refleksi karakter gotong royong 53,3 %. Kemudian pada siklus I diperoleh nilai capaian indicator refleksi 64 % atau mengalami kenaikan sebesar 10,7 % dan sikus II nilai capaian indicator refleksi meningkat menjadi 80 % atau mengalami kenaikan sebesar 16 %.

Kata Kunci : Penguatan Karakter ; Gotong Royong ; Window Shopping. Pembelajaran ; Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam Pendidikan di Indonesia. Karakter juga dapat dikatakan sebagai sikap, tata pikiran dan nilai-nilai santun yang diperoleh melalui berbagai interaksi antara seseorang dengan lingkungannya membentuk identitas seseorang dan menjadi dasar untuk mempengaruhi cara pandang, berpikir dan bertindak (Soraya, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tingkah laku setiap manusia, suatu interaksi individu dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya, yang mempengaruhi persepsi, keadaan pikiran dan tingkah laku ucapan terhadap sesuatu. Oleh karena itu, menurut Pusat Pendidikan Cina Kementerian Pendidikan, berkarakter mengacu pada kepribadian, perilaku, tabiat, dan budi pekerti. Dengan membudayakan manusia yang berkarakter, hal ini dapat menjadi titik awal untuk memupuk manusia-manusia baik yang dapat memajukan bangsa dan negara (Soraya, 2020).

Dalam sidang yang berdiri sendiri, Nadim Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menyampaikan bahwa penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik akan ditempuh oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui berbagai strategi yang ditujukan untuk mencapai Pancasila. berpusat pada siswa untuk berefleksi (Ismail et al., 2021). Profil Mahasiswa Pancasila merupakan profil calon lulusan yang dirancang untuk menunjukkan karakter dan kemampuan yang diharapkan dari seorang mahasiswa. Selain itu, citra siswa Pancasila juga dimaksudkan untuk memperkuat siswa yang memiliki nilai-nilai Pancasila yang tinggi (Kemendikbud,

2020). "Peserta didik Indonesia adalah pembelajar sepanjang hayat yang cakap, berkarakter, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila" (Sufyadi et al., 2021). Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Indonesia, yaitu "membangun Indonesia maju yang mandiri, mandiri, dan berkepribadian dengan membudayakan peserta didik Pancasila" Dimana profil pelajar Pancasila mencakup 6 dimensi diantaranya (1) beriman , bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia (2) berkebhinekaan global (3) gotong royong (4) mandiri (5) kreatif (6) bernalar kritis.



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah di ketahui bahwa karakter siswa di SDN Polokarto 03 perlu dilakukan penguatan lebih lanjut . Dari hasil wawancara guru kelas 3 SDN Polokarto 03 , menyampaikan bahwa karakter yang ada pada siswa sudah mulai menurun, misalnya saja kurangnya kesadaran dalam melakukan kegiatan doa yang masih di ada siswa yang bermain, selain itu kurangnya kepedulian terhadap lingkungan maupun teman sejawat. Sikap saling menghormati, menghargai , sopan masih kurang terjaga dalam berperilaku.Serta kurangnya kreativitas, kemandirian dan kemampuan berfikir siswa masih kurang. Selain itu dikuatkan informasi dari hasil wawancara kepala SDN Polokarto 03 yang menyatakan bahwa, kurangnya penguatan karakter siswa yang mencerminkan profil pelajar Pancasila yang sedang digalakkan oleh pemerintah dalam proses pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah mengharapakan adanya inovasi baru dalam pembelajaran yang menunjang

penguatan profil pelajar Pancasila.Dari hasil wawancara tersebut , peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran window shopping dalam pembelajaran IPAS untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran. Selama ini penguatan karakter melalui pembiasaan , untuk itu peneliti ingin melalukan penguatan karakter dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari artikel ini untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila khususnya karakter gotong royong dalam pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Window Shopping*. Menurut Rahma (2017) *window shopping* adalah model pembelajaran yang berbasis kerja kelompok dengan berbelanja keliling melihat hasil karya orang lain untuk menambah wawasannya pembelajaran *window shopping* ini menjadikan siswa pada penanaman karakter kerja sama, interaksi antar teman,percaya diri,dan bertanggung jawab. Dimana dalam interaksinya melatih kreativitas dimana dalam satu kelompok terdapat masing-masing karakter anak selain itu butuh gotong royong dalam pelaksaan *Window Shopping* ini. Window shopping adalah model pembelajaran yang membantu remaja merasa lebih terhubung dengan teman sekelasnya saat mereka sedang belajar. Model tersebut melibatkan siswa menyelesaikan tugas yang membantu mereka memahami materi, diikuti dengan fase diskusi di mana mereka membagikan pekerjaan mereka dengan orang lain. Ini membantu remaja merasa termotivasi untuk tetap aktif saat mereka sedang belajar (Mery : 2022). Secara umum prinsip gotong royong terkandung substansi nilai-nilai ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, keadilan dan toleransi (peri kemanusiaan) yang merupakan basis pandangan hidup atau sebagai landasan filsafat bangsa Indonesia.Nilai gotong royong dalam masyarakat memiliki hubungan positif dengan modal sosial dalam artian semakin menguatnya gotong royong maka secara tidak langsung ikut membangun modal sosial dalam masyarakat. Serta membangun kreativitas siswa dalam memaksimalkan potensi dan minat serta bakat siswa.

METODE

Rangcangan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model Window Shopping dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan karakter gotong royong siswa kelas IV SDN Polokarto 03. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observai, wawancara, tes dan dokumentasi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus.

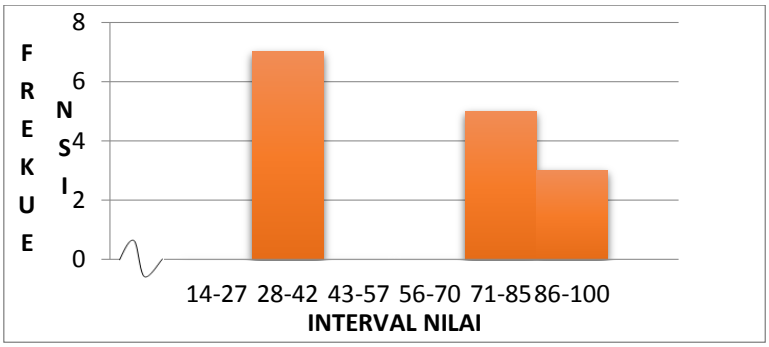
Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam perencanaan maupun temuan yang ada di lapangan, yaitu pada pokok bahasan IPAS kelas IV SDN Polokarto 03 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelirian tindakan kelas ini memiliki beberapa langkah dari mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi di setiap siklusnya.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang diakukan, dapat diketahui ada penguatan karakter gotong royong dalam proses belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran window shopping pada siswa kelas IV SDN Polokarto 03 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023. Proses peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran tersebut antara lain (1) Siswa lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan guru (2) Rasa ingin tahu dan keberanian siswa untuk bertanya semakin meningkat(3)Siswa lebih aktif dalam kegitan diskusi kelompok (4)Kolaborasi siswa dengan temannya lebih meningkat(5)Siswa memiliki kesadaran berbagi dengan teman sejawat(6)Siswa lebih peduli dengan teman sejawat dan lingkungan belajar.Sedangkan perkembangan penguatan karakter gotong royong pada siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 tercantum dalam tabel frekuensi nilai refleksi penguatan karakter gotong royong kelas IV SDN Polokarto 03 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023, antara sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I, dan sesudah tindakan siklua II dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini. Tabel 1. Data Frekuensi Penguatan karakter gotong royong Siswa Kelas IV pada *Prasiklus*.

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Prosentase (%)
1	14-27	0	0
2	28-42	7	46,7
3	43-57	0	0
4	56-70	0	0
5	71-85	5	33,3
6	86-100	3	20
Jumlah		15	100

Bila ditunjukkan dalam bentuk grafik akan terlihat seperti pada gambar 8 berikut ini:



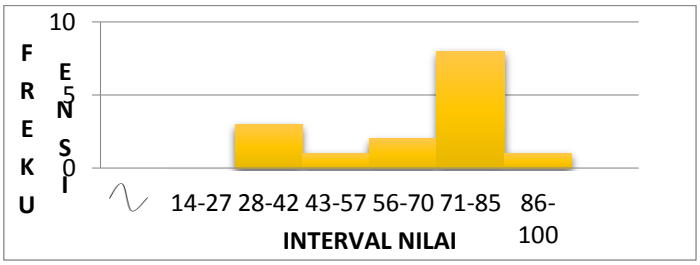
Gambar 2. Grafik Nilai Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV SDN Polokarto 03 *Prasiklus*

Dari tabel 1 dan gambar 2 diatas dapat dilihar bahwa pada tahap *prasiklus*, tidak ada siswa atau 0 % yang memperoleh nilai antara 14 – 27, sebanyak 7 siswa atau 53.3 % yang memperoleh nilai antara 28 – 42, sebanyak 0 siswa atau 0 % yang mendapatkan nilai antara 43 – 57, sebanyak 0 siswa atau 0 % yang mendapatkan nilai antara 56 – 70, sebanyak 5 siswa atau 33,3 % yang mendapatkan nilai antara 71 – 85, 3 siswa atau 20 % yang mendapatkan nilai antara 86 – 100.Setelah dilaksanakan tindakan pada silkus I pada pembelajaran IPAS dengan penerapan model window shopping diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 14 sebagai berikut. Tabel 2. Data Nilai Penguatan karakter.

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Prosentase (%)
1	14-27	0	0
2	28-42	3	20
3	43-57	1	6,7
4	56-70	2	13,3
5	71-85	8	53,3
6	86-100	1	6,7
Jumlah		15	100

Gotong Royong Pada Siklus 1

Data frekuensi nilai refleksi yang dieproleh terkait penguatan karakter gotong royong siswa kelas IV SDN Polokarto 03 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 pada siklus I dapat ditunjukkan dengan gambar 9 di bawah ini.

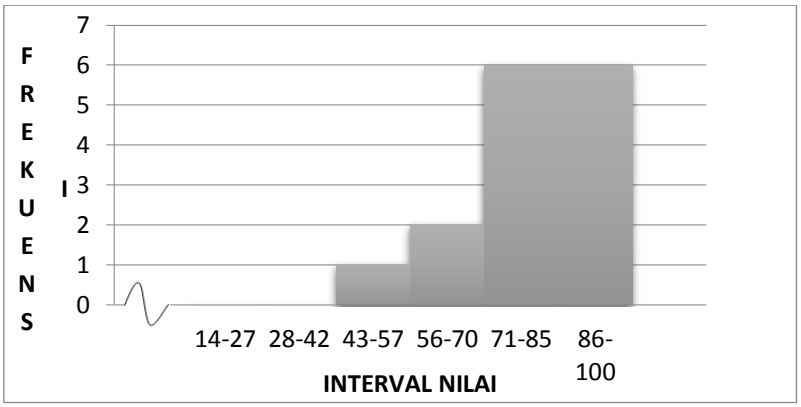


Gambar 3. Grafik Nilai refeksi karakter gotong royong Siswa Kelas IV SDN Polokarto 03 Siklus I

Dari tabel 2 dan gambar 3 diatas dapat dilihar bahwa setelah melaksanakan siklus I, tidak ada siswa atau 0 % yang memperoleh nilai antara 14 – 27, ada 3 siswa atau 20 % yang memperoleh nilai antara 28 – 42, sebanyak 71siswa atau 6,7 % yang mendapatkan nilai antara 43 – 57, sebanyak 2 siswa atau 13,3 % yang mendapatkan nilai antara 56 – 70, sebanyak 8 siswa atau 53,3 % yang mendapatkan nilai antara 71 – 85, sebanyak 1 siswa atau 6,7 % yang mendapatkan nilai antara 86 – 100. Untuk data nilai refleksi karakter gotong royong kelas IV SDN Polokarto 03 pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini.Tabel 3. Data Nilai Refleksi Penguatan Karakter Gotong Royong Kelas IV Pada Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Prosentase (%)
1	14-27	0	0
2	28-42	0	0
3	43-57	1	6,7
4	56-70	2	13,3
5	71-85	6	40
6	86-100	6	40
Jumlah		15	100

Data frekuensi nilai refleksi karakter gotong royong pada siswa kelas IV SDN Polokarto 03 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 pada siklus II dapat ditunjukkan dengan gambar 10 di bawah ini.

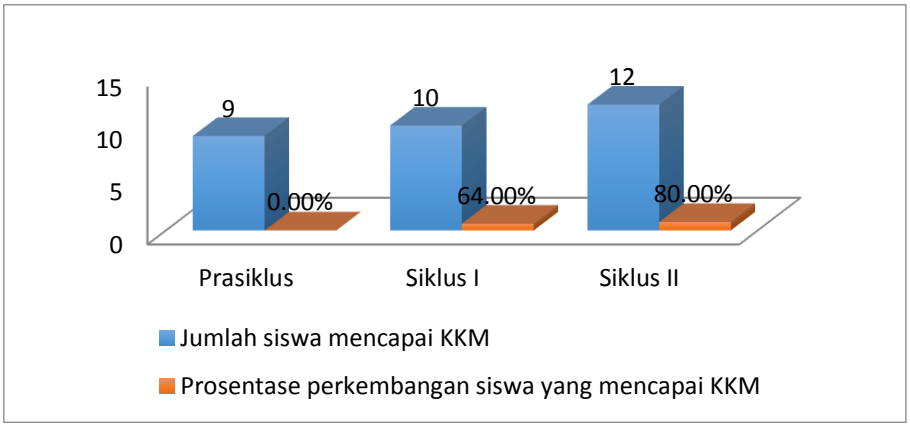


Gambar 4. Grafik Nilai Refleksi Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV SDN Polokarto 03 Siklus II

Dari tabel 3 dan gambar 4 diatas dapat dilihar bahwa setelah melaksanakan siklus II, tidak ada siswa atau 0 % yang memperoleh nilai antara 14 – 27, tidak ada siswa atau 0 % yang memperoleh nilai antara 28 – 42, sebanyak 1 siswa atau 6,7 % yang mendapatkan nilai antara 43 – 57, sebanyak 2 siswa atau 13,3 % yang mendapatkan nilai antara 56 – 70, sebanyak 6 siswa atau 40 % yang mendapatkan nilai antara 71 – 85, sebanyak 6 siswa atau 40 % yang mendapatkan nilai antara 86 – 100. Secara lebih rinci perkembangan penguatan karakter gotong royong pada siswa kelas IV SDN Polokarto 03 Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 16 di bawah ini. Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Penguatan Gotong Royong Siswa Kelas IV SDN Polokarto 03.

No	Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Jumlah siswa mencapai Indikator Capaian	9	10	12	Ada Peningkatan
2	Prosentase perkembangan siswa yang mencapai KKM	53,33 %	64 %	80 %	Ada Peningkatan

Data – data tersebut dapat disajikan pada grafik 5 di bawah ini.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model window shopping dapat menguatkan karakter gotong royong dalam mata pelajaran IPAS pada Siswa Kelas IV SDN Polokarto 03 Tahun Pelajaran 2022/2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran window shopping dapat meningkatkan penguatan karakter gotong royong pada siswa kelas IV SDN Polokarto 03 Kecamatan Polokarto Kabupaten SukoharjoTahun Pelajaran 2022/2023. Dengan demikian penerapan model windons shoping perlu dikembangkan penggunaannya dalam pembelajaran di sekolah dasar maupun jenjang di atasnya dalam upaya penguatan karakter gotong royong dalam karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Keberhasilan ini dimungkinkan karena dalam pembelajaran yang penerapan model pembelajaran window shopping meningkatkan penguatan karakter gotong royong pada siswa yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, dengan bimbingan dan penjelasan oleh guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik, sehingga menjadikan aktivitas belajar lebih baik atau lebih terarah. Hal ini ditunjukkan melalui peran siswa dalam proses pembelajaran sangat tinggi, sehingga memacu siswa untuk belajar lebih aktif dan optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai capaian refleksi akhir siklus II mencapai 80 %.

Dari penelitian ini, diketahui bahwa peningkatan penguatan karakter gotong royong melalui model pembelajaran window shopping pada siswa baik secara umum, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan penguatan karakter gotong royong yang tercermin pada setiap siklusnya. Secara teori, proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil

capaian indicator yang dicapai oleh siswa. Karena peningkatan kualitas proses yang baik tentu akan diikuti oleh penguatan karakter itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dalam penelitian yang lain, sehingga ditemukan model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan penguatan karakter gotong royong dalam pembelajaran dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dapat dilakukan pada pembelajaran IPAS dengan penerapan model pembelajran window shopping pada siswa kelas IV SDN Polokarto 03 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 selama dua siklus dapat ditarik kesimpulan yaitu Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping dapat menguatkan karakter Gotong Royong dalam Mata Pelajaran IPAS pada Siswa kelas IV SDN Polokarto 03 Tahun Pelajaran 2022/2023. Penguatan karakter gotong royong dibuktikan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada prasiklus maupun disetiap siklusnya. Pada prasiklus, diperoleh nilai capaian indokator refleksi karakter gotong royong 53,3 %. Kemudian pada siklus I diperoleh nilai capaian indicator refleksi 64 % atau mengalami kenaikan sebesar 10,7 % dan sikus II nilai capaian indicator refleksi meningkat menjadi 80 % atau mengalami kenaikan sebesar 16 %.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Mitha, Zaka Hadikusuma Ramadan.2021.Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar–DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701.Jurnal Basicedu Vol 5 No 6.p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.

Labundasari Erna. 2021.PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR.Seminar Nasional Prodi PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto " Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Daya Saing Kompetensi Abad 21".

Nurfadila Nurfadila, Herlina Ahmad, Muhammad Ali P.2022.Pengaruh Model Pembelajaran Window Shopping Terhadap Kreativitas Matematika siswa. Article history DOI: http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2455 Received : 04 Sept 2021| Received in revised form : 27 Mei 2022| Accepted : 31 Mei 2022 Journal Peqguruang: Conference Series/Volume 4, Nomor 1, Mei (2022)| eISSN: 2686–3472.

McCain, John & Mark Salter. Karakter-Karakter yang Menggugah Dunia. Terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009. h.50-53.

Muin, F. (2011). Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media

Rizkyani Meiliana, Ika Wulandari. 2021. Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mensukseskan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD.Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) dan Seminar Nasional Guidence.Counseling Project (GCP 2021) Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series.https://jurnal.uns.ac.id/shes.p-ISSN 2620-9.e-ISSN 2620-9.

Sabanil Syahrul, Iva Sarifah, Imaningtyas.2022. Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar – Jurnal Basicedu Vol 6 No 4. p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Shinta Mutiara, Siti Quratul Ain.2021.Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter SiswadiSekolahDasar–DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507 .urnal Basicedu Vol 5 No 5.p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.